

## **EDUKASI JAMBAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS LOCAL WISDOM PADA MASYARAKAT DI DESA TALA-TALA**

**Alfina Baharuddin<sup>1)</sup>, Annisa junaid<sup>2)</sup>, Ricky Perdana Poetra<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univeritas Muslim Indonesia

<sup>2)</sup>Fakultas Teknik Sipil, Univeritas Muslim Indonesia

<sup>3)</sup>Prodi Adminstrsi Rumah Sakit, Institut Kesehatan Pelamonia

*alfina.baharuddin@umi.ac.id*

### **Abstract**

Water and sanitation are basically an inseparable unity so that the sanitation provision program is the same as the provision of clean water, the objectives of this service are: improve basic sanitation achievements in Bontomanai Village including: Increasing ownership and utilization of latrines, increasing understanding of water purification techniques at the household level, increasing community participation / empowerment based on local wisdom related to environmental sanitation towards zero ODF villages. The solution offered in this service activity is to conduct knowledge transfer education related to healthy latrines according to their functions and benefits for environmental health as well as the practice of making septic tanks and healthy latrine pilots, empowering the community by selecting santasi ambassadors based on local wisdom. The results of the service showed that there was an increase in the knowledge of the partners from the pre-test activity in the moderate category (50%) while for the post test it increased to 85%. There was an increase in the attitude of the partners from the pre-test activity in the moderate category (25%) while for the post test it increased to 90%.

*Keywords: Healthy latrines, Stunting, education, ODF.*

### **Abstrak**

Air dan sanitasi pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga program penyediaan sanitasi sama halnya dengan penyediaan air bersih, Tujuan pengabdian ini adalah: meningkatkan capaian sanitasi dasar di Desa Bontomanai diantaranya: Meningkatkan kepemilikan dan pemanfaatan jamban, meningkatkan pemahaman teknik penjernihan air di tingkat rumah tangga, meningkatkan partisipasi/pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal terkait sanitasi lingkungan menuju desa zero ODF. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan edukasi transfer pengetahuan terkait jamban sehat sesuai fungsi dan manfaatnya bagi kesehatan lingkungan serta praktek pembuatan septik tank dan percontohan jamban sehat, melakukan pemberdayaan masyarakat dengan pemilihan duta santasi berbasis local wisdom. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Terjadi peningkatan pengetahuan para mitra dari kegiatan pre test kategori cukup (50%) sedangkan untuk post test meningkat menjadi 85%. Terjadi peningkatan sikap para mitra dari kegiatan pre test kategori cukup (25%) sedangkan untuk post test meningkat menjadi 90%.

*Kata kunci: Jamban sehat, stunting, edukasi, ODF.*

### **PENDAHULUAN**

Sanitasi dasar merupakan hal yang wajib untuk terpenuhi dalam suatu masyarakat. Penyediaan jamban dan akses air bersih adalah suatu kebutuhan

yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hal ini disebabkan terdapat beberapa penyakit yang muncul apabila hal tersebut tidak ditangani dengan

baik.(Safriani, M. dan Silvia, C.S, 2017)

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal penting yang perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat, terutama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Apabila dalam suatu masyarakat personal hygiene masih kurang pelaksanaannya maka penyakit berbasis lingkungan akan muncul. Pemanfaatan jamban dalam suatu masyarakat maka akan mengurangi penyakit berbasis lingkungan. (A. Pratiwi, H. Febriawati 2021)

Berdasarkan data Desa Bonto Manai Dusun Tala-Tala masalah sanitasi lingkungan masih sangat kurang khususnya kepemilikan jamban. Umumnya masyarakat rata-rata tidak memiliki jamban sebanyak 49 KK (62,%), jamban milik sendiri 13 KK (29,1%), dan jamban milik bersama sebanyak 6 KK (7,%). Adapun jenis jamban yang ada yaitu jamban leher angsa sebanyak 29 KK (36,7%), dan mayoritas jenis jamban jamban cemplung 45 KK (60,0%), adapun yang tidak memanfaatkan jamban sebesar 49 KK (62 %), dan yang memanfaatkan jamban sebesar 30KK (38%). Adapun lokasi tempat Buang air besar (BAB) warga yaitu: di sawah /kebun (30,5%) disungai 33,5%, semak-semak /tempat terbuka (20,5%).

Mitra adalah kelompok petani di desa Bontomanai yang tidak memiliki jamban. Permasalahan yang dimiliki mitra adalah minimnya pengetahuan terkait persoalan jamban dan pemanfaatannya serta edukasi terkait PHBS sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. kesehatan yang ada. Berdasarkan problem reseach tersebut maka masalah utama di lokasi mitra adalah:

a) Kurangnya kepemilikan dan pemanfaatan jamban

b) Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kepemilikan dan pemanfaatan jamban

Jalan keluar yang diberikan dalam kegiatan PKM ini adalah. Melakukan edukasi transfer pengetahuan terkait Jamban sehat sesuai fungsi dan manfaat bagi kesehatan lingkungan serta praktek pembuatan septi tank dan jamban sehat percontohan.

## **METODE**

### **A. Tahap Persiapan**

1. Melakukan koordinasi dengan anggota tim PKM bantu oleh Beberapa mahasiswa
2. Melakukan Komunikasi dengan stakeholder terkait, seperti: kepala Desa Bontomanai dan kepala dusun
3. Koordinasi dengan anggota karang taruna dan kelompok tani dalam memonitoring pelaksanaan PKM.
4. Melakukan edukasi kepada mitra terkait program PKM yang akan dilaksanakan..
5. Menyiapkan bahan dan alat yang dipakai serta materi sosialisasi yang digunakan.

### **B. Tahap pelaksanaan**

#### **a. Sosialisasi kegiatan**

Kegiatan sosialisasi program PKM Kelompok Petani telah dilakukan pada hari Kamis, 27 Juli 2023, Yang dilaksanakan pada pukul 09.30-12.00 WITA di kantor desa Bontomanai. Sosialisasi kegiatan PKM dihadiri oleh Kepala Kecamatan tompobulu, Kepala Desa Bontomanai, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan Kelompok petani sebagai calon peserta. Sosialisasi dilakukan kepada mitra untuk

menyampaikan bahwa akan dilakukan pembangunan WC percontohan



Gambar 1: Sosialisasi Jamban Sehat



Gambar 2 ;Peserta Kegiatan Sosialisasi

Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dan demonstrasi/praktek. Media dan alat bantu yang digunakan adalah Bahan yang, Komputer/Laptop, LCD projector, Flipchart, poster, brosur

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM Ini dilakukan di desa Tala-Tala dengan memberikan kuesioner terkait edukasi pre test kepada mitra

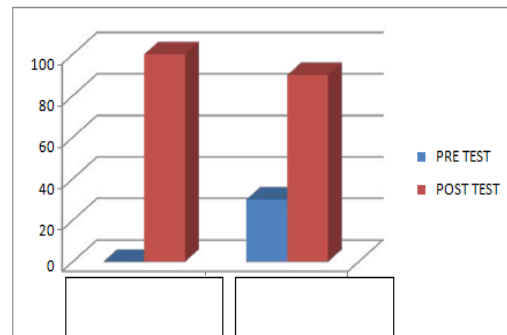


Gambar 3: pengisian kuesioner kuesioner pre test



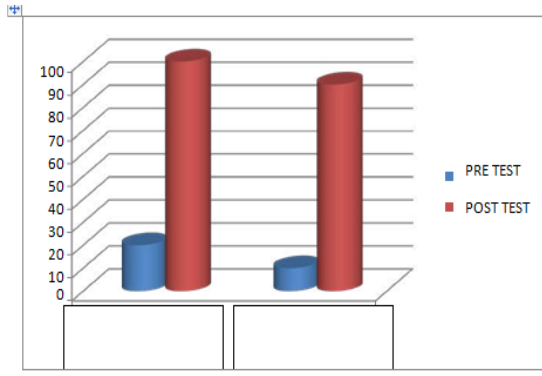
Gambar 4: pengisian kuesioner kuesioner post test

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi jamban sehat. Minimnya akses sanitasi dasar maka akan menyebabkan terjadinya diare. Apabila hal ini terjadi maka akan menyebabkan anak mengalami gangguan gizi yang berimbas terhadap kejadian masalah stunting (R. Mariana, D. D. Nuryani (2021), .



Grafik 1 Grafik Pengetahuan Saat Pre dan Post Test

Grafik 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada Kelompok tani antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi sebesar 30% dari pre test 50% menjadi 85%



Grafik 2 Sikap Saat Pre dan Post Test

Grafik 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada Kelompok tani antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi sebesar 65 dari pre test 25% menjadi 90%

Kemudahan buang air besar disebarkan tempat membuat hal ini menjadi kebiasaan masyarakat yang terjadi secara turun temurun dalam suatu kelompok masyarakat. McLellan S. L., Eren A. M.(2020). Hal ini tentunya berdampak terhadap kerugian pada masyarakat tersebut. Dimana sebagian besar masyarakat menggantungkan aktivitas mandi, mencuci dilakukan disungai (Safriani, M. dan Silvia, C.S., 2017). Kurangnya sosialisasi edukasi terkait pemanfaatan jamban sehat menjadi factor pemicu Perilaku hidup bersih masyarakat masih sangat rendah. Teruma masyarakat pedesaan yang akses sanitasi dasar masih sangat minim (Craven T., Mkandawire T. (2021). besar masyarakat di pedesaan

Indicator STBM, adalah peningkatan (Open Defecation Free) Di Desa Bontomanai, Kabupaten Maros diharapkan agar masyarakat dapat memanfaatkan jamban percontohan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (N. Yenita, M. Ramadhani, and E. Saputri, (2021). Sanitasi dasar yang baik maka akan Mencegah balita terhadap masalah gizi kurang sebesar 68,3% Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja sehingga penggunaan jamban tidak sehat dapat mencemari

lingkungan seperti air bersih sehingga menjadi sumber infeksi seperti diare.

Sanitasi Lingkungan yang buruk maka akan menyebabkan masalah kesehatan misalnya diare, kecacangan, typhus dsb (L., & Syafiq, A. (2017).. Kebutuhan masyarakat yang utama adalah ketersediaan jamban sehat. Hal ini disebabkan bahwa tiap individu harus mmebuang fecesnya setiap hari. Oleh karena itu kriteria jamban sehat perlu dipenuhi antara lain: mempunyai bangunan yang permanen, memiliki septic tank, memiliki akses air bersih dsb. Jamban sehat bermanfaat dalam pencegahan penyakit yang disebabkan karena mikroba (bakteri, virus, parasite) dsb.M. Kristanti and N. K. Fithri (2021)

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengetahuan kelompok tani menjadi lebih baik dari pelaksanaan pre test cukup (50%) sedangkan untuk post test lebih baik yaitu 85%
2. Sikap kelompok tani menjadi lebih baik dimana diperoleh hasil dari pelaksanaan pre test cukup (25%) sedangkan untuk post test lebih baik yaitu 90%

Diharapkan kepada masyarakat agar memanfaatkan jamban ketika buang air bersih sebagai upaya peningkatan sanitasi dasar dalam Mencegah masalah gizi kurang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada DRTPM DIKTI atas bantuan dana hibah Pengabdian kepada masyarakat 2023 Serta kepada pihak LPkM (Lembaga Pengabdian kepada masyarakat) UMI Atas bantuan Coacling klinik proposal pengabdian.

Segenap pimpinan FKM UMI atas segala support dan dukungan dalam menyelesaikan kegiatan ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akrong M. O., Amu-Mensah F. K., Amu-Mensah M. A., Darko H., Addico G. N. D., (2019) Ampofo J. A. Seasonal Analysis Of Bacteriological Quality Of Drinking Water Sources In Communities Surrounding Lake Bosomtwe In The Ashanti Region Of Ghana. *Applied Water Science*. 2019;9(4):p. 82. doi: 10.1007/s13201-019-095
- Badriyah, L., & Syafiq, A. (2017). The Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two-Years (An Analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013). *Makara Journal of Health Research*, 21(2), 35–41. <https://doi.org/10.7454/msk.v21i2.6002>
- N. Yenita, M. Ramadhani, and E. Saputri, (2021) Pengaruh Air Bersih dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir II", *EcoNews*, vol. 4, no. 2, pp. 66–68, 2021, [Online]. Available: <https://journal.pasca-unri.org/index.php/econews/article/view/55>.
- McLellan S. L., Eren A. M. (2020) Discovering new indicators of fecal pollution. *Trends in Microbiology*. 2020;22(12):697–706. doi: 10.1016/j.tim.2014.08.002. [PMC freearticle.
- Musyayadah, M., & Adiningsih, S. (2019). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dan Frekuensi Diare dengan Stunting pada Balita di Kampung Surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(4), 257–262. DOI:10.2473/amnt.v3i4.2019.257-262. <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/15050>
- M. Kristanti and N. K. Fithri (2021) Faktor Risiko Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Lampung Tengah", *Ruwa Jurai J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 15, no. 2, p. 51, 2021, doi: 10.26630/rj.v15i2.2610.
- Nkansah M. A., Boadi N. O., Badu M. (2010) Assessment of the quality of water from hand-dug wells in Ghana. *Environmental Health Insights*. 2010;4(2):7–12. doi: 10.4137/ehi.s3149.
- R. Mariana, D. D. Nuryani (2021), „Hubungan sanitasi dasar dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro pusat kota Metro tahun 2021“, *J. Community* pp. 1–18, 2021, [Online]. Available: <http://e-jurnal.iphorr.com/index.php/chi/article/view/99>.
- Safriani, M. dan Silvia, C.S., 2017. Desain IPAL Komunal untuk Mengatasi Permasalahan Sanitasi Di Desa Luengbaro, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. *Prosiding Konferensi Nasional Teknik Sipil 11 (Konteks)*, ISBN 978-60260662-2-0
- Torlesse H, Cronin AA, Sebayang SK, Nandy R (2018). Determinants of stunting in Indonesian children evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water,

- sanitation and hygiene sector in stunting reduction. BMC. 2018;16(669):1–11.
- Odagiri M., Schriewer A., Daniels M. E., et al. (2016) Human Fecal And Pathogen Exposure Pathways In Rural Indian Villages And The Effect Of Increased Latrine Coverage. Water Research. 2016;100:232–244. doi: [10.1016/j.watres.2016.05.015](https://doi.org/10.1016/j.watres.2016.05.015).
- Pritchard M., Edmondson A., Craven T., Mkandawire T. (2021) Sustainable Ecological Engineering Design. Berlin, Germany: Springer;. Development of sustainable drinking water quality solutions for rural communities in the developing world; pp. 259–277.
- W. Angraini, M. Amin, B. A. Pratiwi, H. Febriawati, and R. Yanuarti, (2021) „Pengetahuan Ibu, Akses Air Bersih Dan Diare Dengan Stunting Di Puskesmas Aturan Mumpo Bengkulu Tengah“J. Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, vol. 8, no. 2, p. 92, 2021, doi: [10.29406/jkmk.v8i2.2816](https://doi.org/10.29406/jkmk.v8i2.2816).
- Zuliyanto, A. 2014. Strategi Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, Jurnal Teknik, Vol. 2, No.2. ISSN:2085-0859R